

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(SAK-EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (UMKM) EMY CATERING**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



SYARIFAH LIZA PUTRI SRIYATI ALKADRIE

B1031191138

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Syarifah Liza Putri Sriyati Alkadrie
NIM	:	B1031191138
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	:	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Emy <i>Catering</i>

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2022 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 05 Januari 2023

Syarifah Liza Putri Sriyati Alkadrie

NIM. B1031191138

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Liza Putri Sriyati Alkadrie

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Tanggal Ujian :

Judul Skripsi:

Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Emy Catering

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 Januari 2023

Syarifah Liza Putri Sriyati Alkadrie

NIM. B1031191138

LEMBAR YURIDIS

Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Emy Catering

Penanggung Jawab Yuridis

Syarifah Liza Putri Sriyati Alkadrie
B1031191138

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 26 Januari 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama / NIP	Tgl / Bln / Thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Sari Rusmita, S.E., M.M. NIP. 198109162006042001	06/02/2023	
2	Sekretaris Penguji	Fera Damayanti, S.E., M.Ak. NIP. 198611152019032004	06/02/2023	
3	Penguji 1	Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS. NIP. 198207192005011001	08/02/2023	
4	Penguji 2	Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc. NIP. 199106142019032019	08/02/2023	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 03 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Christina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas karunia – Nya lah sehingga penulisan skripsi dengan judul : **“ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) EMY CATERING”** dapat selesai di waktu yang tepat. Sehingga peneliti mampu untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Menjadi mahasiswa adalah sebuah kesempatan untuk belajar mengembangkan diri, meraih masa depan bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk memberi dampak bagi lingkungan sekitar. Pada kesempatan ini pula tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya untuk semua pihak yang telah memotivasi dan menjadi bagian cerita panjang perjuangan untuk terus menggapai cita – cita, khususnya kepada :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan kepada peneliti yang tidak dapat di hitung satu persatu, sehingga saya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Diri peneliti sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana walaupun tidak mudah untuk dilalui.
3. Keluarga tercinta khususnya adalah orang tua peneliti yaitu Sy. Leonardo Alkadrie, A.Md dan Ririn Febrianingsih yang senantiasa selalu memberikan motivasi yang positif hingga saat ini. Serta kepada abang peneliti yang sangat peneliti sayangi Syarif Muhammad Billy Notosatrio Alkadrie, S.H., M.Kn selaku orang yang mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Sari Rusmita, S.E, M.M selaku dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
8. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak selaku dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa memberikan aspirasi positif dan bimbingan selama peneliti menyusun skripsi ini.
9. Bapak Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS selaku Dosen Penguji I dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
10. Ibu Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc selaku Dosen Penguji II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
11. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
12. Rekan hidup terbaik peneliti yaitu Jeffry Hermansyah, S.H yang senantiasa menjadi motivator terbaik hingga memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada peneliti selama penulisan skripsi yang tidak mudah dilalui.
13. Sahabat terbaik peneliti Andika, Intan Lala Safiera, Ratu Afifah Safiera, Aurellia Nur Hayaah, Geby Chesilia Sanora yang senantiasa memberikan bantuan selama peneliti dimasa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman terbaik peneliti yang selalu memberikan dukungan dan menemani selama peneliti mengerjakan skripsi ini yaitu An Nissa Regita Febriana.

15. Teman tersayang peneliti selama masa perkuliahan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti yaitu Ravensiska Athira, Ravenski Athira, Resti Dwi Fitri, Dian Utami, Billy Ghozali Domineka, Ade Arya Rezkiawan, Nurfikri, Mahendra, Farrel Ersyad.
16. Seluruh rekan kerja BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Kabinet Sinergi yang memberikan banyak pengalaman kepada peneliti selama dimasa perkuliahan dan memberikan dukungan terbaik.
17. Emy Catering dan seluruh staff yang banyak membantu peneliti selama masa penelitian berlangsung.
18. Seluruh teman – teman seperjuangan Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu peneliti harapkan agar bisa menjadi pelajaran untuk kesempurnaan tulisan berikutnya.

Pontianak, 05 Januari 2023

SYARIFAH LIZA PUTRI SRIYATI ALKADRIE

B1031191138

**Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan
Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,
Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro,
Kecil, dan Menengah (UMKM) Emy Catering**

Oleh:

Syarifah Liza Putri Sriyati Alkadrie

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Laporan Keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap pelaku usaha. Dengan hadirnya SAK EMKM diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan mengambil sebuah keputusan. Namun dalam UMKM Emy Catering memiliki keterbatasan pengetahuan serta skill dalam menyusun laporan keuangan menggunakan SAK EMKM. Dengan melihat pada permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan menciptakan perancangan penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM yang dapat mempermudah pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar acuan dari penelitian dengan teori studi kasus menggunakan metode PAR. Hasil penelitian ini menunjukkan pembagian transaksi seperti penjualan secara tunai – kredit dan pembelian yang akan dimasukkan sesuai fungsi dari jurnal yang dibuat dan saling terkoordinasi dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK EMKM

Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Emy Catering

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Menyadari pentingnya peran UMKM sebagai pendorong dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam upaya mendukung tumbuhnya perekonomian yang ada di Indonesia. Adapun objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Emy Catering. Emy Catering merupakan usaha rumahan yang cukup berkembang dengan sangat pesat sejak tahun 2006. Pemilik UMKM Emy Catering hanya seorang ibu rumah tangga yang minim dalam dunia pekerjaan namun memiliki omset atau pendapatan yang cukup menjanjikan. Walaupun UMKM Emy Catering ini termasuk dalam golongan usaha kecil, peneliti menemukan kendala yang dialami seiring dengan semakin majunya UMKM ini, yaitu tidak adanya pencatatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Pemilik hanya mencatat secara sederhana dengan buku tulis biasa yang didalamnya terdapat pendapatan, pengeluaran, beban, serta utang dan piutang lainnya. Sehingga hal ini cukup menyulitkan pemilik dalam menghitung jumlah pasti pendapatan pertahunnya, karna angka masih terkesan acak. Hal yang menjadi latar belakang pemilik pada umumnya bukanlah seorang ekonomika atau akuntan sehingga pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sangat minim. Tujuan penelitian ini selain menganalisis penyusunan laporan keuangan, peneliti juga berusaha membantu agar memudahkan pelaku usaha UMKM untuk dapat mencatat laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM pada periode berikutnya.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar acuan dari penelitian dengan menggunakan teori studi kasus. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian yang

dibahas adalah metode PAR yang melakukan perbaikan masalah melalui pembentukan hubungan sosial antara peneliti dan pelaku UMKM melalui empat tahapan (1) *Identifying the research question* (2) *Gathering the information to answer the question* (3) *Analyzing and interpreting the information* (4) *Sharing the result with the participants*. Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan.

3. Hasil Penelitian

Didalam Laporan Keuangan Emy *Catering* seperti yang sudah disurvei oleh peneliti, UMKM Emy *Catering* hanya mencatat transaksi – transaksi diatas nota tulis biasa lalu pada akhir periode akan direkap secara manual ke dalam buku catatan. Pencatatan transaksi yang terjadi hanya mencatat secara kasar dari aspek pendapatan maupun pengeluaran dikarenakan minimnya pengetahuan dalam pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Dari pembuatan siklus laporan keuangan UMKM Emy *Catering* saat ini, peneliti tidak menemukan bahwa adanya pembuatan jurnal umum dari bukti – bukti transaksi yang telah dilakukan selama UMKM ini berdiri. Emy *Catering* juga tidak membuat buku besar didalam laporan keuangan karna tidak adanya siklus atau tahapan akuntansi yang diterapkan. Dalam pencatatan pengeluaran beban – beban tidak dicatat yang akan dikeluarkan setiap bulannya. Kemudian, UMKM Emy *Catering* juga tidak melakukan penerapan jurnal penyesuaian sehingga UMKM ini tidak dapat membuat neraca saldo yang disesuaikan guna untuk dilakukan pemindahan ke dalam laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Emy *Catering* terbilang dikategori masih kurang baik. Selama ini *catering* hanya mengandalkan catatan pendapatan dari penjualan dan catatan pengeluaran kas. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga kerja yang berkompeten di bidang keuangan. Penerapan SAK EMKM pada UMKM Emy *Catering* belum diterapkan dalam penyusunan keuangannya, mengingat belum adanya tenaga kerja yang berkompeten serta tidak adanya peran pemerintah yang menggandeng para pelaku UMKM untuk memberikan pengetahuan serta menerapkan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kontribusi Penelitian	7
1.4.1 Kontribusi Teoritis	7
1.4.2 Kontribusi Teoritis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Akuntansi	8
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	15
2.1.5 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	16
2.2 Kajian Empiris	20
2.3 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Bentuk Penelitian	30
3.2 Tempat Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Deskripsi Objek yang Diteliti.....	34
4.1.1 Sejarah UMKM Emy <i>Catering</i>	35
4.1.2 Visi dan Misi UMKM Emy <i>Catering</i>	35
4.1.3 Variasi Menu Emy <i>Catering</i>	35
4.1.4 Struktur Organisasi	37
4.1.5 Deskripsi Jabatan	38
4.2. Identifikasi Transaksi dan Data Keuangan dalam pencatatan pada UMKM Emy <i>Catering</i>	39
4.3. Analisis Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Emy <i>Catering</i> sebelum diterapkan berdasarkan SAK EMKM.....	41
4.4 Analisis Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Emy <i>Catering</i> berdasarkan SAK EMKM	43
4.5 Penyajian Laporan Keuangan UMKM Emy <i>Catering</i> sesuai dengan SAK EMKM	45
 BAB V PENUTUP.....	 50
5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Rekomendasi	51
5.3. Keterbatasan Penelitian	52
 DAFTAR PUSTAKA	 53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Pendapatan Tahun 2018 – 2022 Emy <i>Catering</i>	5
Tabel 2. 1 Ringkasan Kajian Empiris	20
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Emy <i>Catering</i>	46
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Emy <i>Catering</i>	47
Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Emy <i>Catering</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi	11
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Bagian Dapur UMKM Emy <i>Catering</i>	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Emy <i>Catering</i>	37
Gambar 4.3 Struktur Pencatatan Keuangan Emy <i>Catering</i>	40
Gambar 4.4 Pencatatan Keuangan Emy <i>Catering</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Penelitian.....	55
Lampiran 2 Alur atau Proses Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Emy <i>Catering</i> yang sesuai dengan SAK EMKM.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Turunnya penerimaan tenaga kerja di Indonesia selama masa pandemi covid-19 tidak seimbang dengan banyaknya jumlah populasiremaja dan dewasa yang mempunyai skill serta wawasan yang cukup baik. Sehingga pada masa pandemi covid-19, hal ini mendorong bagi setiap masyarakat untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lapangan kerjanya sendiri dengan membangun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ialah suatu usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang pada umumnya dilakukan oleh perorangan atau sekelompok pembisnis maupun badan usaha. Dalam pengembangan UMKM diperlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, tapi para pelaku usaha cenderung mengabaikan laporan yang sesuai standar akuntansi dan lebih memilih membuat laporan keuangan menurut pemahamannya sendiri. Permasalahan tersebut membuat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyiapkan laporan sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) untuk para pelaku usaha industri guna untuk menilai serta mengembangkan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan adanya kemampuan dan wawasan yang dimiliki pada bidang industri, menjadikan bisnis UMKM ini sebagai pendorong Dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jumlah UMKM yang sudah terdaftar dalam ekosistem digital menembus angka 12 juta lebih per Juni 2021 (KemenkopUKM).

UMKM terbukti mendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia. UMKM sendiri dapat dikatakan berkontribusi atau terlibat aktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia, terbukti bahwa UMKM menjadi salah satu usaha yang dapat menahan

ketika krisis ekonomi sedang melanda di Indonesia. Melihat betapa pentingnya peranan UMKM bagi perekonomian di Indonesia untuk mendapatkan dukungan dari seluruh pihak guna menjadikan UMKM tersebut menjadi UMKM yang maju, mandiri, dan modern serta dapat mempunyai akses pendanaan yang luas ke dalam sektor perbankan.

Sulistyo (2010) menyatakan bahwa sangat disayangkan, UMKM selalu terjebak dalam masalah keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi. Dalam hal ini seharusnya Pemerintah Indonesia dapat berinisiatif memberikan akses permodalan kepada UMKM yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya baik dalam bentuk subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat ataupun modal secara tunai.

Menyadari pentingnya peran UMKM sebagai pendorong dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK Entitas Miko, Kecil dan Menengah (EMKM) yang berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam upaya mendukung tumbuhnya perekonomian yang ada di Indonesia.

Beberapa pelaku usaha UMKM menyatakan kesulitan dalam penerapan menggunakan SAK ETAP. Karena SAK ETAP mengandung 5 unsur pendukung yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Hal inilah yang mendorong Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan SAK EMKM, dimana SAK EMKM ini hanya terdiri atas 3 unsur pendukung, antara lain adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan. Sehingga hal ini dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya.

Namun dalam praktek secara nyata, penerapan SAK EMKM pada UMKM masih sangat rendah, dan terdapat beberapa kelemahan. Kurangnya

wawasan serta kemampuan para pelaku UMKM juga termasuk kendala yang dihadapi para pelaku UMKM. Seperti, rendahnya skill yang dimiliki dan kurangnya wawasan pemahaman para pelaku usaha di bidang akuntansi. Biasanya para pelaku usaha UMKM membuat laporan keuangannya secara sederhana dan tidak sesuai unsur pada umumnya. Kebanyakan para pelaku usaha UMKM hanya mencatat jumlah uang baik itu yang masuk ataupun keluar, jumlah barang yang di beli ataupun yang di jual, serta piutang ataupun utang tercatat secara sederhana guna mengingat kemana uang tersebut keluar ataupun masuk dan hal ini tidak sesuai dengan standar SAK EMKM yang sudah diterapkan.

Jika para pelaku usaha tidak dapat memisahkan antara aset, kewajiban, maupun modal usaha, maka pelaku usaha tersebut tidak bisa mengetahui informasi dari mana omset ataupun laba tersebut di dapat dan rincian aset yang dimiliki, baik itu masuk ataupun keluar. Sehingga hal ini dapat menjadi sebuah kesalahan fatal bagi para pelaku usaha yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), fungsi laporan keuangan adalah untuk menyajikan suatu informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang terdapat pada entitas tertentu supaya dapat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan mengenai ekonomi. Peran laporan keuangan dalam suatu sistem sangatlah penting dan diperlukan untuk mengetahui informasi apakah UMKM tersebut mendapatkan keuntungan atau justru kerugian dalam kurun waktu tertentu. Bentuk informasi yang bisa di pakai untuk mengetahui kondisi perkembangan UMKM adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan UMKM tersebut (Auliyah, 2012).

Disahkannya SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Dewan Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat mengetahui serta menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar SAK EMKM yang telah ditetapkan dengan sangat baik, mudah dipahami, andal, relevan dan lengkap. Indonesia sendiri, UMKM terbagi atas beberapa sektor industri. Dimana salah satu sektor industri UMKM yang mendukung tumbuhnya perekonomian di Indonesia adalah pada sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, UMKM yang dijelaskan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur, dimana manufaktur ini merupakan proses mesin dalam menghasilkan suatu barang serta memerlukan bahan dan pendukung lainnya menurut Render, Barry & Heizer (2005).

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. SAK EMKM menjadi salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. Jika usaha yang dilakukan tidak menggunakan penerapan SAK EMKM, mungkin para pelaku usaha akan kesulitan mengetahui dan menganalisis bagaimana pengeluaran dan pemasukannya selama usaha tersebut berjalan, dan pengelolaan keuangan dan permodalan yang akan dibutuhkan nantinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti yang memiliki maksud dan tujuan untuk membahas mengenai pencatatan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Emy

Catering. Emy *Catering* merupakan usaha rumahan yang cukup berkembang dengan sangat pesat sejak tahun 2006. Pemilik UMKM Emy *Catering* hanya seorang ibu rumah tangga yang minim dalam dunia pekerjaan namun memiliki omset atau pendapatan yang cukup menjanjikan.

Tabel 1. 1 Pendapatan Tahun 2018 – 2022 Emy *Catering*

Tahun	Pendapatan
(Dalam Rupiah)	
2018 (Januari - Desember)	3.000.000.000
2019 (Januari - Desember)	2.500.000.000
2020 (Januari - Desember)	1.200.000.000
2021 (Januari - Desember)	2.200.000.000
2022 (Januari - September)	3.000.000.000

Sumber: UMKM Emy Catering (2022)

Pada tahun 2022 dari bulan Januari - September, UMKM Emy *Catering* menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp. 3.000.000.000 (Tiga Miliar Rupiah). Sesuai dengan ketentuan Kriteria UMKM Terbaru PP No.7 Tahun 2021, usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah) termasuk golongan Usaha Kecil, dapat diartikan bahwa UMKM Emy *Catering* termasuk golongan usaha kecil karna memiliki jumlah pendapatan pertahun lebih dari Rp. 2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah).

Walaupun UMKM Emy *Catering* ini termasuk dalam golongan usaha kecil, peneliti menemukan kendala yang dialami seiring dengan semakin majunya UMKM ini, yaitu tidak adanya pencatatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Pemilik hanya mencatat secara sederhana dengan buku tulis biasa yang didalamnya terdapat pendapatan, pengeluaran, beban, serta utang dan piutang lainnya. Sehingga hal ini cukup menyulitkan pemilik dalam menghitung jumlah pasti pendapatan pertahunnya, karna angka masih terkesan acak. Hal yang menjadi latar belakang pemilik pada umumnya bukanlah seorang ekonomika atau akuntan sehingga pemahaman

mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sangat minim. Tujuan penelitian ini selain menganalisis penyusunan laporan keuangan, peneliti juga berusaha membantu agar memudahkan pelaku usaha UMKM untuk dapat mencatat laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM pada periode berikutnya.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku usaha UMKM khususnya pada UMKM Emy *Catering*. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti, yaitu :

“Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Emy *Catering*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan UMKM Emy *Catering* berdasarkan SAK EMKM?
2. Kendala apa yang dihadapi UMKM Emy *Catering* dalam menyajikan transaksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dimana peneliti memiliki tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan UMKM Emy *Catering* berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UMKM Emy *Catering* dalam menyajikan transaksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan didunia perkuliahan dan bisa dijadikan sebagai informasi dalam menambah pengetahuan serta diharapkan sebagai bahan referensi atau acuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

A. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Dimana penelitian ini bukan hanya sekedar meneliti, namun juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha UMKM Emy *Catering* agar dapat menjadi acuan dalam menyajikan laporan keuangan selanjutnya yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pada SAK EMKM, sehingga mempermudah pelaku usaha UMKM Emy *Catering* untuk mengetahui informasi darimana omset ataupun laba yang didapat serta rincian aset yang dimiliki, baik itu masuk ataupun keluar.

B. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun contoh untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah mengenai penyajian laporan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi secara garis besar dapat diartikan suatu proses yang diawali dengan pencatatan, pengelompokkan, dan mengolah suatu data menjadi beberapa bagian dalam transaksi keuangan. Pengertian akuntansi juga telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Sadeli (2014:2) akuntansi ialah suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan – satuan ekonomi apapun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pada bagian pertama adalah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembukuan. Pada bagian kedua adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pemeriksaan dan penilaian.
2. Menurut Kieso, et al (2008:2) akuntansi keuangan ialah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal, maupun eksternal.
3. Menurut Fees, at al (2005:10) akuntansi ialah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi yang didapatkan dari proses pembuatan laporan keuangan dan pembukuan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Fungsi Akuntansi

Seperti yang telah diketahui akuntansi dapat diartikan suatu proses yang diawali dengan pencatatan, pengelompokkan, dan mengolah suatu data menjadi beberapa bagian dalam transaksi keuangan. Selain itu akuntansi juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Merekam Catatan Transaksi (*Recording Report*) merupakan fungsi utama dari sistem akuntansi yang dilakukan secara sistematis dan kronologis. Biasanya akan dikirimkan ke berbagai Account Lodger untuk mempersiapkan akun akhir yang dapat mengetahui laba ataupun rugi dari suatu perusahaan pada periode akhir akuntansi.
2. Melindungi Properties fungsi akuntansi diantaranya adalah menghitung jumlah dari penyusutan asset dengan menggunakan metode yang tepat. Karena itu akuntansi membuat sistem untuk melindungi dan menjaga properties dari suatu perusahaan.
3. Mengkomunikasikan Hasil, merupakan salah satu dari fungsi akuntansi. Dalam hal ini transaksi yang telah tercatat akan dikomunikasikan ke berbagai pihak yang telah tergabung dalam perusahaan. Contohnya adalah investor, karyawan, kreditor, dsb.
4. *Meeting Legal*, selain dari mengkomunikasi hasil fungsi akuntansi juga berhubungan dengan perancangan dan pengembangan sistem dalam perusahaan. Salah satu sistem itu misalnya adalah sistem yang berguna untuk memastikan catatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum.

2.1.1.3 Siklus Akuntansi

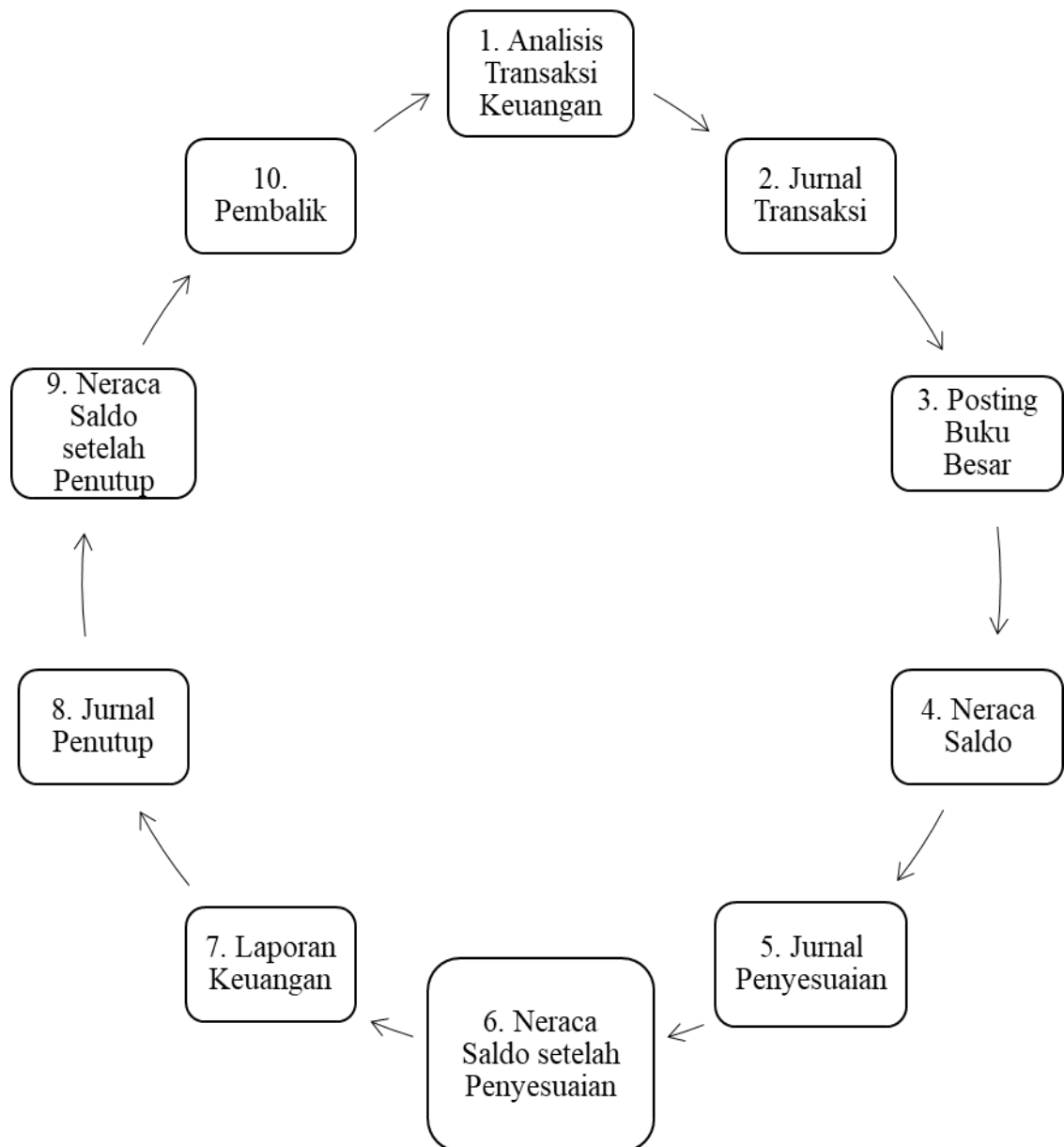
Berdasarkan pengertian akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokkan, dan mengolah suatu data yang bersifat informasi pada laporan keuangan di suatu perusahaan. Definisi siklus akuntansi adalah proses mengolah suatu data dimulai dari transaksi berlangsung antara penjual dan pembeli dan memiliki bukti yang sah, dan

selanjutnya hal ini akan dicatat dalam proses pengolahan data agar dapat menghasilkan laporan keuangan.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014) siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang terdiri atas perilaku akuntansi dan harus dijalani oleh data akuntansi sehingga bisa menjadi informasi yang siap dicatat dalam laporan keuangan. Proses akuntansi ini dilakukan secara terhubung dan berulang selama perusahaan tersebut masih aktif. Hal ini kemudian menjadikan proses-proses tersebut sebuah siklus.

Sebagai sebuah siklus, proses akuntansi juga mempunyai beberapa tahapan atau alur yang harus dilalui secara berurutan. Tujuannya adalah agar dapat memberikan suatu informasi akuntansi yang tepat sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa tahapan dalam siklus akuntansi sebagai berikut :

1. Analisis Transaksi Keuangan
2. Jurnal Transaksi
3. Posting Buku Besar
4. Neraca Saldo
5. Jurnal Penyesuaian
6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
7. Laporan Keuangan
8. Jurnal Penutup
9. Neraca Saldo Setelah Penutup
10. Pembalik



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber: Sodikin dan Riyono (2014)

Dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi terdapat 2 jenis yaitu *cash basis* dan *acruial basis*. Akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dapat diartikan sebagai pencatatan yang tidak dilakukan jika belum ada transaksi yang diterima atau yang dikeluarkan, sedangkan *acruial basis* dapat diartikan sebagai pencatatan transaksi secara langsung dan diakui pada saat terjadi tanpa memandang transaksi yang diterima atau yang dikeluarkan.

Ada beberapa penjelasan mengenai tahapan dalam siklus akuntansi sebagai berikut :

1. Mencatat transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis keuangan tersebut
2. Posting ke buku besar, transaksi-transaksi keuangan yang sudah di jurnal
3. Membuat saldo buku besar pada akhir periode untuk digunakan dalam neraca saldo
4. Melakukan penyesuaian buku besar berdasarkan informasi yang akurat
5. Membuat saldo buku besar setelah penyesuaian untuk digunakan dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP)
6. Melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan NSSP
7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan NSSP
8. Melakukan penutupan atau closing buku besar
9. Menentukan saldo yang terdapat pada buku besar untuk disajikan dalam Neraca Saldo Penutup setelah tutup buku.

Terdapat 2 hal atau prosedur yang tidak wajib, yaitu neraca lajur dan jurnal pembalik. Neraca lajur dapat memudahkan para pelaku usaha dengan tahapan: jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan dan tutup buku.

2.1.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengolah data akuntansi dan dikoordinasikan oleh manusia, komputer ataupun metode lainnya untuk melakukan pengecekan atau pengendalian. Dalam hal ini semua saling berkaitan guna menghasilkan informasi yang terstruktur, baik informasi akuntansi keuangan atau informasi akuntansi manajemen lainnya. Dengan adanya unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem informasi sangat berguna untuk meminimalisir berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan. Sistem Informasi Akuntansi juga harus memiliki kriteria diantaranya adalah keamanan, kerahasiaan, dan privasi.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pencatatan dan pelaporan yang berupa transaksi masuk ataupun keluar yang terjadi pada suatu usaha dan dicatat oleh pelaku usaha itu sendiri dalam periode tertentu. Menurut Kasmir, (2017) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan tersebut dalam masa ini atau pada periode tertentu. Dan selain itu dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Catatan atas laporan keuangan
5. Laporan Kas

2.1.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang sekitar. Dimana peran UMKM ini sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Menurut Kuswiratmo, A. B (2016:148), UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dapat dilakukan secara perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 pengertian UMKM secara umum yaitu, kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang terkait.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang

2.1.4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria UMKM adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) – Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) – Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) – Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) – Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.5 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diartikan sebagai standar akuntansi keuangan mandiri atau berdiri secara sendiri, namun perkembangan SAK ETAP masih kurang sederhana dalam menyusun laporan keuangan bagi para pelaku usaha UMKM, sehingga mendorong IAI untuk SAK EMKM pada akhir 2016 tepatnya pada tanggal 24 Oktober dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2018. Namun ini hanya dapat digunakan oleh entitas – entitas yang telah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik secara signifikan seperti yang tercantum dalam SAK ETAP, Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang telah dibuat secara sederhana karena hanya mengatur mengenai transaksi umum dan pengukuran yang dibuat murni dari biaya historis sehingga memudahkan EMKM mencatat keuangannya. Dengan hadirnya SAK EMKM di Indonesia diharapkan dapat membantu proses pencatatan keuangan bagi para pelaku usaha UMKM di Indonesia.

Menurut Sularsih dan Sobir (2019:11), SAK-EMKM ini disusun untuk membantu para pelaku usaha UMKM dalam memudahkan pencatatan laporan keuangan, dan SAK EMKM ditujukan untuk para pelaku usaha yang masih atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus merasa kesulitan.

2.1.5.1 Kriteria SAK EMKM

Kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai akuntabilitas yang secara rinci atau signifikan.
2. Berdasarkan dari peraturan perundangan-undangan dalam hal ini digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan atau maksud tertentu kepada pengguna eksternal

2.1.5.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang wajib disusun oleh pelaku usaha adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas dalam akhir periode pelaporan. Hal-hal yang termasuk laporan posisi keuangan adalah kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi selama periode dalam laporan laba rugi, informasi yang diungkapkan mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM, laporan laba rugi merupakan suatu kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Hal-hal yang mencakup laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.
3. Catatan atas Laporan Keuangan, memuat bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, yang didalamnya terdapat ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan serta rincian hal yang menjelaskan terkait transaksi

penting sehingga bermanfaat bagi pelaku usaha untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5.3 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan agar para pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh kemudahan. Contohnya adalah menentukan kebijakan perusahaan dimasa datang agar memperoleh pinjaman dari pihak yang bersangkutan, memperingkas pelaporan keuangan, serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

2.1.5.4 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara dalam penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Penyajian minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan laba rugi selama periode,
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Adapun di dalam aturan SAK EMKM yang mengatur penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

1. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

2. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :
 - a. Relevan: informasi dapat digunakan Oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
 - b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
 - d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.5.5 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tujuan merupakan hal utama dalam sebuah pencapaian yang akan dilakukan karena tujuan adalah titik utama dalam sebuah hal. Menurut SAK EMKM, Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi Oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2 Kajian Empiris

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Empiris

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, & Nina Martiana (2019)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan simpel. Laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang telah disajikan meliputi laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan beban-beban, laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM.
2	Rizky Aminatul Mutiah (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: Untuk penyusunan dan

			<p>penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti diSilky parijatah ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk laporan posisi keuangan menunjukkan total aset lancar Rp 2.045.527.000 dan total aset tetap Rp 1.134.665.000 jadi untuk keseluruhan total aset yang dimiliki Rp3.180. 192.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp Rp 1.468.809.000 dan untuk total ekuitas Rp 1.711.383.000 jadi untuk keseluruhan total kewajiban dan ekuitas Rp 3.180. 192.000. sedangkan laporan laba rugi menunjukkan total bersih Rp 220.543.000. Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan, dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan Silky Parijatah mulai tanggal 1 januari 2019 menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.</p>
3	Aris Rezeki (2019)	Analisa Penyusunan Laporan Keuangan	Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

		<p>Berdasarkan SAK EMKM dan Penyusunan Strategi Pengembangan Usaha Pada Rumah Jahit Rita Lolitha</p>	<p>1. PSAK EMKM dapat diterapkan pada Rumah Jahit Rita Lolitha dengan berbagai penyesuaian karena pada periode sebelumnya hanya menggunakan catatan kaki sebagai pencatat setiap transaksi.</p> <p>2. Terdapat tiga laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pada persyaratan PSAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/ Neraca dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).</p> <p>3. Hasil dari analisis SWOT menggambarkan bahwa rumah jahit ini berada pada difesifikasi strategi yaitu perlunya sebuah inovasi agar setiap kesempatan atau peluang eksternal dapat dimaksimalkan. Beberapa strategi pengembangan yang telah dirumuskan oleh peneliti yang dapat dijadikan pendukung atau saran untuk pengembangan usaha kedepan.</p>
4	Amru Salam (2019)	<p>Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Bengkel Truk Yanto)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:</p> <p>1. UMKM Bengkel Truk Yanto belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha membantu UMKM Bengkel Truk Yanto dalam merancang dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga dihasilkan laporan keuangan yang</p>

			<p>sesuai dan memadai dengan usaha Bengkel Truk Yanto. Rancangan SAK EMKM untuk UMKM Bengkel Truk Yanto yang telah disusun oleh penulis berupa jurnal umum, buku besar, harga pokok penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu UMKM Bengkel Truk Yanto dalam mengelola keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM dan membantu pemilik UMKM dalam pengawasan kinerja, mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna kemudian hari untuk memperoleh pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.</p>
5	Patrisia Rika (2019)	<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Standar Akuntansi</p>	<p>UMKM Barbershop Dassollen belum menerapkan standar akuntansi keuangan Khususnya standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM), pencatatan yang dilakukan UMKM hanya berupa pencatatan kas yang masuk dan kas keluar yang dilakukan setiap bulan sedangkan SAK EMKM mengharuskan adanya 3 laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini jelas kurang sesuai karena mengingat dalam</p>

		Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Barbershop Dassolen	prosedur yang baik mengharuskan bahwa kegiatan akuntansi sampai kepada laporan keuangan harus memperhatikan setiap komponenkomponen yang ada dalam SAK EMKM.
6	Utin Nurhaliza (2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Pizza Una Ketapang)	UMKM Pizza Una Ketapang sudah membuat laporan posisi keuangan, sehingga sudah menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Namun masih banyak kekeliruan dalam mencantumkan nama pos-pos yang ada dalam laporan posisi keuangan.
7	Baiq Widiastiawati, Denni	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan	Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

	<p>Hambali (2020)</p>	<p>Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD SARI BUNGA</p>	<p>Dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahamannya yang masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik. Tidak adanya laporan keuangan pada UD Sari Bunga, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Dapat dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan oleh UD Sari Bunga yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Sehingga UD Sari Bunga belum mampu mengetahui segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi bertambah dan berkurangnya nilai aset yang dimiliki, total modal yang dimiliki serta jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Setelah peneliti melakukan penelitian, jumlah harga pokok penjualan UD Sari Bunga adalah Rp5.635.000 yang sebelumnya UD Sari Bunga tidak menghitung harga pokok penjualannya. Kemudian laba yang dihasilkan oleh UD Sari Bunga pada bulan bulan Oktober setelah dikurangi dengan beban-beban adalah Rp350,000 serta jumlah aset dan ekuitas UD Sari Bunga adalah Rp231,007,000.</p>
--	---------------------------	--	---

8	Evada Dewata, Yuliana Sari, & Hadi Jauhar (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi	<p>Program pengabdian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan objek, di mana UMKM JSP (Jersey Shop Palembang) Konveksi belum mencatat dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.</p> <p>Pengabdian ini dilakukan untuk membantu UMKM JSP (Jersey Shop Palembang). Konveksi yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi dan pimpinan merasa sangat terbantu karena melalui pendampingan kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan sistem pencatatan sampai menjadi laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM yang berlaku.</p>
9	Ade Nahdiatul Hasanah, Tri Wahyuni Sukiyarningsih (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal	<p>Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM rempeyek bayam kecamatan cikeusal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>A.Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal</p>

			<p>tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki.</p> <p>B.Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diberi nomor transaksimaupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.</p>
10	Hendra Lesmana (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes	<p>Dalam membuat laporan keuangan untuk saat ini UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Kabupaten Brebes belum menggunakan standar SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dan merasa penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut bukan merupakan hal yang penting. Pak Muji juga menjelaskan bahwa jika saat ini belum memiliki staf khusus yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sehingga belum memungkinkan jika menggunakan standar yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat UMKM Mujijaya juga belum memenuhi komponen standar SAK EMKM yaitu memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan laporan keuangan. Sehingga dalam</p>

			<p>menggambarkan hasil penelitian ini peneliti hanya mengambil data dari hasil laporan keuangan dan disesuaikan dengan standar yang ada. Laporan keuangan yang ada pada UMKM Mujijaya saat ini tidak dapat menggambarkan segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki. Dalam penyusunan transaksi juga tidak terdapat nomor transaksi sehingga dapat mempersulit dalam penyusunan laporan keuangan.</p>
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah peneliti buat, maka peneliti juga dapat menentukan objek permasalahan pada UMKM Emy *Catering* yaitu laporan keuangan UMKM Emy *Catering* masih dibuat secara sederhana tanpa adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti sudah mempelajari dan mencari informasi terlebih

dahulu mengenai standar akuntansi keuangan yang paling tepat dan mudah dipahami oleh pelaku usaha UMKM Emy *Catering* yaitu adalah SAK EMKM. Melalui literatur-literatur, artikel pendukung, penelitian-penelitian terdahulu, serta jurnal mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar acuan dari penelitian dengan menggunakan teori studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami situasi atau fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan atau persepsi. Menurut Maxfield yang dikutip dari Moh. Nazir (2009;57) dalam buku metode penelitian mengatakan bahwa studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang berfokus pada status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Sebagai subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Sugiyono (2017), kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci. Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian yang dibahas adalah metode PAR yang melakukan perbaikan masalah melalui pembentukan hubungan sosial antara peneliti dan pelaku UMKM melalui empat tahapan (1) *Identifying the research question* (2) *Gathering the information to answer the question* (3) *Analyzing and interpreting the information* (4) *Sharing the result with the participants*. Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dirumah pelaku usaha UMKM Emy *Catering* yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo, Gg. Sarikaton – Gg. Sadar Dalam No. 51, Pontianak, Kalimantan Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai kedua data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, merupakan data yang diambil secara langsung dari objek penelitian, dimana data ini akan menjadi sumber atau data utama yang mempunyai pengaruh langsung pada hasil penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan pendapatan dan pengeluaran serta laba rugi yang diperoleh dari hasil wawancara pada UMKM *Emy Catering*.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dimana data yang diperoleh dari studi literatur berdasarkan buku ataupun catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian ini, selain itu juga peneliti menggunakan data yang diperoleh dari web atau internet. Data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan studi pustaka yang mendukung agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Pengumpulan Data Primer

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan atau obrolan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Dan dalam penelitian ini percakapan hanya terjadi antara dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan penelitian dan yang diwawancarai pelaku usaha UMKM untuk memberikan jawaban atas penelitian. Sedangkan

menurut Sugiyono (2015), wawancara ialah suatu pertemuan yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan memiliki tujuan untuk bertukar pikiran, informasi, ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengamati suatu objek dilingkungan tersebut dengan maksud ataupun tujuan tertentu. Menurut Basrowi (2012), observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan cara diteliti serta melakukan pencatatan yang sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode *non-partisipan*. *Non-partisipan* ialah peneliti bertindak sebagai orang diluar dari kelompok objek yang sedang diamati, yaitu pemilik UMKM *Emy Catering*.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dokumentasi akan melengkapi penggunaan metode observasional dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan suatu hal atau metode yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi dapat memiliki manfaat untuk menelusuri data historis. Dokumentasi ialah mencari suatu data terkait dengan hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi, ataupun berkas pendukung lainnya.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian menggunakan dengan cara studi kepustakaan atau meneliti, mempelajari serta mengkaji dan menelaah literatur – literatur yang saling berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan juga mempunyai manfaat dalam penelitian ini, diantaranya adalah memperoleh sebagian besar dasar – dasar teori agar dapat menjadi pendukung data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek yang Diteliti

4.1.1 Sejarah UMKM Emy Catering

Emy Catering merupakan Usaha yang berbasis Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM Emy Catering ini sudah berdiri sejak tahun 2006 hingga saat ini. UMKM Emy Catering beralamat di Jl. Dr. Sutomo, Gg. Sarikaton – Gg. Sadar Dalam No. 51, Pontianak, Kalimantan Barat. Pada tahun 2006 UMKM Emy Catering ini belum menjual berbagai macam varian atau menu makanan, dimana pelaku usaha menyebutkan hanya menjual kue kering dengan varian yang terbatas.



Gambar 4.1 Bagian Dapur UMKM Emy Catering

UMKM Emy Catering sangat berkembang pesat hingga saat ini, dimana inovasi dan *product* makanan terus bertambah selain bakso dan somay juga ada nasi lengkap dengan 15 macam variant menu yang menarik.

4.1.2 Visi dan Misi UMKM Emy Catering

1. Menjadi UMKM *Catering* yang dapat menjalankan kerjasama berdasarkan komitmen yang saling menguntungkan dan dapat dipercaya;
2. Memberikan pelayanan sesuai dengan SOP;
3. Menjamin kebersihan dan nilai gizi makanan sampai ke tangan pelanggan;
4. Menjalankan prosedur pengelolaan jasa boga sesuai dengan peraturan pemerintah.

4.1.3 Variasi Menu Emy Catering

Minimal Order 100pax: Rp. 35.000/pax

A. Aneka Soup (PILIHAN)

1. Soup Kimlo
2. Soup Ayam Jagung
3. Soup Ayam Sosis

B. Aneka Olahan Ayam (PILIHAN)

1. Ayam Goreng Mentega
2. Ayam Semur Kecap
3. Ayam Fillet Asam Manis

C. Sayuran (PILIHAN)

1. Asinan Jakarta
2. Cah Sayuran
3. Selada Bangkok
4. Mie Goreng
5. Bihun Goreng

Minimal Order 100pax: Rp. 40.000/pax

A. Olahan Mie (PILIHAN)

1. Mie Goreng

2. Bihun Goreng

B. Aneka Soup (PILIHAN)

1. Soup Kimlo
2. Soup Ayam Kentang Jagung
3. Soup Ayam Sosis

C. Ayam / Daging / Ikan (PILIHAN)

1. Daging Rolade
2. Daging Teriyaki
3. Ayam Goreng Mentega
4. Ayam Bumbu Bali
5. Ayam Bumbu Rujak
6. Kakap Asam Manis
7. Fillet Dori Asam Manis

D. Sayuran (PILIHAN)

1. Asinan Jakarta
2. Cah Sayuran
3. Selada Bangko
4. Sapo Tahu

Minimal Order 200pax: Rp. 45.000/pax

A. Olahan Mie / Nasi Goreng (PILIHAN)

1. Nasi Goreng Oriental
2. Nasi Goreng Jawa
3. Mie Goreng
4. Bihun Goreng

B. Aneka Soup (PILIHAN)

1. Soup Kimlo
2. Soup Ayam Kentang Jagung
3. Soup Ayam Sosis
4. Soup Jagung Jamur

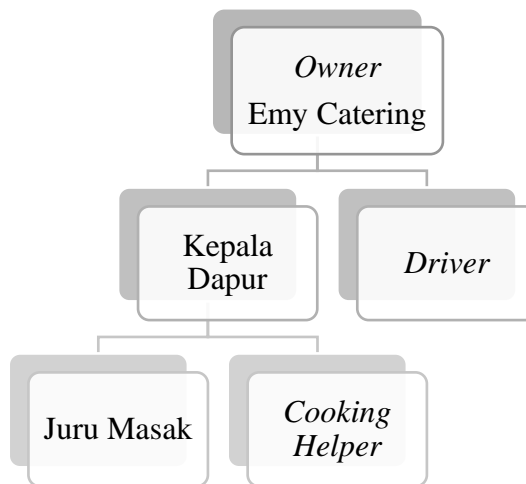
C. Ayam (PILIHAN)

1. Ayam Goreng Mentega
2. Ayam Panggang Bumbu Bali
3. Ayam Rica – Rica
4. Ayam Fillet Asam Manis
5. Sate Ayam

D. Sayuran (PILIHAN)

1. Asinan Jakarta
2. Cah Sayuran
3. Selada Bangko
4. Sapo Tahu

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Emy Catering

Berikut adalah struktur organisasi dari Emy Catering yaitu terdiri atas *Owner Emy Catering* itu sendiri, 1 Orang yang bertugas sebagai Kepala Dapur, 2 Orang *Driver*, 6 Orang Juru Masak, dan 17 Orang lainnya sebagai *Cooking Helper*.

4.1.5 Deskripsi Jabatan

- a. *Job Descriptions Owner Emy Catering*
 1. Mencatat pesanan *catering* jika ada;
 2. Melakukan pengawasan atas jalannya kegiatan Emy *Catering* setiap harinya;
 3. Pengambilan keputusan atas pesanan *catering* dari klien.
- b. *Job Descriptions Kepala Dapur*
 1. Memimpin serta bertanggung jawab atas keperluan dapur Emy *Catering*;
 2. Melakukan pengawasan serta mengontrol operasional yang ada di dapur;
 3. Melakukan *stock opname* secara berjangka guna memastikan ketersediaan bahan baku;
 4. Membimbing dan mengarahkan juru masak jika ada kesulitan saat ada kendala dalam memasak.
- c. *Job Descriptions Juru Masak*
 1. Menyajikan masakan sesuai dengan menu / pesanan yang telah ditentukan;
 2. Bertanggungjawab atas kualitas masakan yang akan disajikan kepada klien;
 3. Bekerjasama dengan divisi lainnya atau saling berkomunikasi terkait kuantitas masakan.
- d. *Job Descriptions Cooking Helper*
 1. Menyiapkan peralatan serta bahan mentah yang akan dimasak;
 2. Melakukan pengemasan terkait makanan dan melakukan *crosscheck* terhadap makanan agar sesuai dengan pesanan klien;
 3. Melakukan konfirmasi kepada *Owner Emy Catering* terkait pesanan jika sudah siap untuk diantar.

e. *Job Descriptions Driver*

1. Melakukan proses pengantaran cateri sesuai dengan alamat klien;
2. Memastikan keamanan, keselamatan, dan ketepatan waktu saat proses pengiriman makanan;
3. Selalu melakukan konfirmasi kepada *Owner Emy Catering* dan Kepala Dapur jika pesanan sudah diantar.

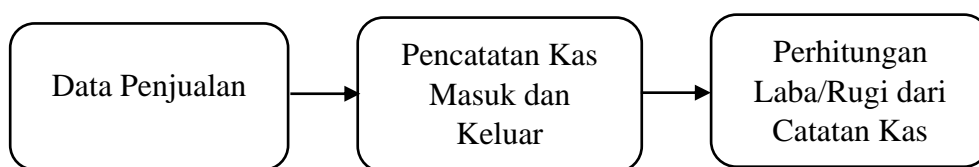
4.2 Identifikasi Transaksi dan Data Keuangan dalam pencatatan pada UMKM *Emy Catering*

Proses identifikasi yang pertama dilakukan yakni mengidentifikasi transaksi sirkulasi serta data data keuangan yang ada pada UMKM *Emy Catering*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pemilik UMKM *Emy Catering*, Ibu Emy pada tanggal 16 Oktober 2022 pada pukul 14.15 didapatkan keterangan sebagai berikut:

“ndak pake laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi catering saye ni, karna nda ade gak admin khusus yang ngurus bagian ini, saye pun bingung care buatnye, paling kalo ade transaksi saye yang nyatat sendiri, kadang anak saye yang bantu pembukuan tapi ye secara sederhana jak, buat data berape uang masuk, saye penjualan hari ini berape, same pengeluaran buat belanje kalo stok didapok udah abes. Biasenye kalo ngitong untongnye bulan ini ade berape ye tinggal kurangkan di awal yak kak, uang yang harus saye keluarkan berape sama uang yang harusnya masok rekening saye berape. Nanti ketemulah hasil berape itu biasenyae yang saye belanjakan untuk stok katering agik.”

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui jika *Emy Catering* belum memiliki laporan keuangan tetapi telah melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk mengetahui perputaran uang yang terjadi. Sistem pencatatan yang dilakukan pada UMKM *Emy Catering* masih sangat sederhana seperti hanya mencatat kas yang masuk dari penjualan catering serta mencatat uang keluar untuk membayar biaya operasional usaha.

Alur pencatatan keuangan Emy *Catering* dimulai dari pencatatan pesanan dari pelanggan, kemudian data yang telah tercatat direkap untuk kemudian diserahkan ke Ibu Emy sendiri atau anaknya yang membantu dalam pencatatan, untuk mensinkronkan data penjualan dengan data uang yang masuk. Kemudian Ibu Emy menghitung biaya apa saja yang akan keluar kemudian biaya biaya tersebut langsung disisihkan dari uang penjualan yang telah diterima untuk selanjutnya biaya – biaya tersebut didistribusikan pada waktu yang telah ditentukan. Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat laba bersih yang diperoleh UMKM Emy *Catering* dalam satu kali periode penjualan.



Gambar 4.3 Struktur Pencatatan Keuangan Emy *Catering*

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Struktur diatas menggambarkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Emy *Catering* masih sangat sederhana serta laporan keuangan dibuat hanya untuk kepentingan pemilik dalam melihat laba/rugi yang didapat. UMKM Emy *Catering* juga belum mencatat akun akun yang disyaratkan pada neraca seperti memperhitungkan aset yang dimiliki, menghitung liabilitas jangka panjang dan pendek hal ini tentu tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan usaha mikro pada SAK EMKM yang mensyaratkan harus adanya pelaporan tiga komponen yakni laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

Kemudian, UMKM Emy *Catering* juga tidak melakukan penerapan jurnal penyesuaian sehingga UMKM ini tidak dapat membuat neraca saldo yang disesuaikan guna untuk dilakukan pemindahan ke dalam laporan keuangan yang meliputi:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Peneliti melihat bahwa UMKM Emy *Catering* dalam menyajikan laporan keuangan usahanya tidak menyajikan secara wajar transaksi – transaksi yang telah terjadi baik dari pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, hingga beban – beban. Kemudian di dalam laporan posisi keuangan UMKM Emy *Catering* tidak membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas entitas disetiap akhir periode pelaporan.

Pada laporan laba rugi, UMKM Emy *Catering* tidak mencatat adanya pendapatan jasa, laba kotor maupun beban – beban lainnya, pelaku hanya mencatat secara kasar laba atau rugi dengan cara perhitungan dari kas yang masuk dan kas yang keluar. Kemudian UMKM Emy *Catering* juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga sulit untuk dapat memahami informasi tentang rincian yang disajikan dalam pelaporan keuangan.

Selanjutnya UMKM Emy *Catering* tidak membuat jurnal penutup, neraca saldo yang telah ditutup, dan jurnal pembalik untuk menghitung di periode selanjutnya. Sehingga pelaporan keuangan UMKM Emy *Catering* belum akurat dan tidak bisa memberikan informasi secara tepat. Laporan keuangan UMKM Emy *Catering* yang sangat sederhana ini mengakibatkan banyaknya kesalahan dan selisih didalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti akan membantu UMKM Emy *Catering* untuk

menerapkan dan merapikan Laporan Keuangan Emy *Catering* yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Pada langkah pertama untuk penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Emy *Catering* maka perlu mendeskripsikan atau penjelasan mengenai kegiatan pada usahanya. Kemudian yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisa mengapa UMKM Emy *Catering* tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga hal ini dapat mengetahui bagaimana laporan keuangan Emy *Catering* dalam menjalankan usahanya.

UMKM Emy *Catering* merupakan salah satu bagian dari entitas mikro, kecil, dan menengah karena dalam laporan keuangan yang dimiliki UMKM Emy *Catering* hanya digunakan untuk kepentingan internal. UMKM Emy *Catering* ini juga belum atau tidak mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas jasa modal atau regulator lainnya untuk penerbitan efek di pasar modal.

4.4 Analisis Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Emy *Catering* berdasarkan SAK EMKM

Sebelum menyajikan laporan keuangan, peneliti mengkaji ulang hal – hal atau elemen – elemen yang tercantum didalam SAK EMKM serta dalam penerapannya yang seharusnya dilakukan oleh UMKM Emy *Catering*, yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar menjelaskan penyajian jujur atas pengaruh suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lain yang terjadi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Laporan keuangan minimum yang tercantum adalah:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan Laba Rugi selama periode; dan

- c. Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun – akun tertentu yang relevan

Penerapan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM Emy *Catering* hanya menyajikan laporan keuangan yang sangat sederhana, yaitu mencatat transaksi masuk dan keluar.

2. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan dimana menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode. Laporan posisi keuangan didalamnya terdapat beberapa akun, yaitu:

- a. Kas dan Setara Kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset Tetap
- e. Utang Usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

SAK EMKM pada umumnya tidak menyajikan format ataupun urutan yang signifikan terhadap akun – akun yang akan disajikan. Tetapi, meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun – akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun – akun liabilitas yang tercantum oleh urutan jatuh tempo.

Dalam hal Posisi Laporan Keuangan, UMKM Emy *Catering* belum menerapkan atau menyajikan laporan keuangan yang sesuai, sehingga tidak membuat laporan posisi keuangan.

3. Laporan Laba Rugi

Pada penyajian laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dalam laporan laba rugi dapat mencakup akun – akun berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Beban Pajak

Suatu entitas menyajikan akun dari dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan Laba Rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. UMKM Emy *Catering* belum menerapkan atau membuat laporan laba rugi, pelaku UMKM menentukan laba atau rugi hanya didasarkan dari pendapatan masuk dikurang dengan kas yang keluar.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan mengatur suatu prinsip yang mendasari suatu informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, dan didalamnya mencakup sebagai berikut:

- a. Suatu Pernyataan bahwa dalam laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi para pengguna untuk memahami isi dari laporan keuangan.

UMKM Emy *Catering* belum menerapkan Catatan Atas Laporan Keuangan dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai cara pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

4.5 Penyajian Laporan Keuangan UMKM Emy *Catering* sesuai dengan SAK EMKM

Dalam hal ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang penyajian laporan keuangan UMKM Emy *Catering*. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik dokumentasi dan observasi yang

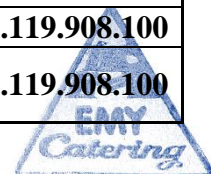
dilakukan oleh peneliti. Berikut penyajian data-data yang telah diolah oleh peneliti:

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1
Laporan Posisi Keuangan Emy Catering

UMKM Emy Catering		
Laporan Posisi Keuangan		
Untuk 31 Desember 2021		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	756.020.600	
Persediaan	17.500.000	
Perlengkapan	0	
Jumlah Aset Lancar		773.520.600
Aset Tetap		
Kendaraan	355.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	- 27.500.000	
Peralatan	21.400.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	- 2.512.500	
Jumlah Aset Tetap		346.387.500
JUMLAH ASET		1.119.908.100
LIABILITAS		
Utang Usaha	0	
Utang Bank	0	
JUMLAH LIABILITAS		0
EKUITAS		
Modal Emy Catering		1.119.908.100
JUMLAH EKUITAS		1.119.908.100
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.119.908.100

Sumber: UMKM Emy Catering, Data Diolah (2022)



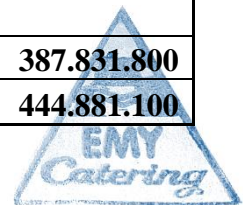
2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2

Laporan Laba Rugi Emy Catering

UMKM Emy Catering		
Laporan Laba Rugi		
Untuk 31 Desember 2021		
Pendapatan Jasa	832.712.900	
LABA KOTOR		832.712.900
Beban - Beban:		
Beban Gas	19.499.500	
Beban Listrik	7.043.000	
Beban Gaji	205.750.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	27.500.000	
Beban Penyusutan Peralatan	2.512.500	
Beban Perlengkapan	24.351.000	
HPP	101.175.800	
JUMLAH BEBAN		387.831.800
LABA BERSIH		444.881.100

Sumber: UMKM Emy Catering, Data Diolah (2022)



3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4.3

Catatan Atas Laporan Keuangan Emy Catering

<p>ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN 2021</p>
<p>1. UMUM</p> <p>Emy <i>Catering</i> merupakan Usaha yang berbasis Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM Emy <i>Catering</i> ini sudah berdiri sejak tahun 2006 hingga saat ini. UMKM Emy <i>Catering</i> beralamat di Jl. Dr. Sutomo, Gg. Sarikaton – Gg. Sadar Dalam No. 51, Pontianak, Kalimantan Barat. Pada tahun 2006 UMKM Emy <i>Catering</i> ini belum menjual berbagai macam varian atau menu makanan, dimana pelaku usaha menyebutkan hanya menjual kue kering dengan varian yang terbatas. UMKM Emy <i>Catering</i> sangat berkembang pesat hingga saat ini, dimana inovasi dan <i>product</i> makanan terus bertambah selain bakso dan somay juga ada nasi lengkap dengan 15 macam variant menu yang menarik</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Biaya historis merupakan dasar penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha</p> <p>Emy <i>Catering</i> tidak memiliki piutang usaha karena semua transaksi dilakukan secara tunai.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya Persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya persediaan Emy <i>Catering</i> untuk tahun 2021 sebesar Rp. 17.500.000.</p> <p>e. Aset Tetap</p> <p>Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset Tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Total Aset Tetap yang dimiliki Emy <i>Catering</i> untuk tahun 2021 sebesar Rp. 1.119.908.100</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p>Pendapatan diakui ketika pelanggan membayar atau saat pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. Pada tahun 2021 Emy <i>Catering</i> memiliki beban sebesar Rp.387.831.800</p>



g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti aturan perpajakan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2021 Emy *Catering* belum membayar pajak penghasilan yang ada.

3. KAS

Jumlah kas Emy *Catering* untuk tahun 2021 sebesar Rp.756.020.600

4. PIUTANG USAHA

Emy *Catering* tidak memiliki piutang usaha karena semua transaksi dilakukan secara tunai.

5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Emy *Catering* dalam melakukan operasinya belum pernah membayar beban dibayar dimuka.

6. UTANG USAHA

Emy *Catering* tidak pernah melakukan peminjaman dalam upaya penambahan modal.

7. UTANG BANK

Emy *Catering* tidak pernah melakukan peminjaman dalam upaya penambahan kepada pihak bank.

8. SALDO LABA

Saldo Laba Bersih yang diperoleh Emy *Catering* pada tahun 2021 sebesar Rp. 448.881.100

9. PENDAPATAN PENJUALAN

Jumlah pendapatan keseluruhan Emy *Catering* pada tahun 2021 sebesar Rp. 832.712.900

Sumber: UMKM Emy *Catering*, Data Diolah (2022)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab 4 mengenai laporan keuangan UMKM Emy *Catering*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Emy *Catering* dapat terbilang dikategori masih kurang baik. Selama ini *catering* hanya mengandalkan catatan pendapatan dari penjualan dan catatan pengeluaran kas. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga kerja yang berkompeten di bidang keuangan.
2. Penerapan SAK EMKM pada UMKM Emy *Catering* belum diterapkan dalam penyusunan keuangannya, mengingat belum adanya tenaga kerja yang berkompeten serta tidak adanya peran pemerintah yang menggandeng para pelaku UMKM untuk memberikan pengetahuan serta menerapkan standar akuntansi yang berlaku.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Emy *Catering* sehingga dalam usahanya tidak menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

- a. Kendala Internal

UMKM Emy *Catering* menganggap bahwa laporan keuangan SAK EMKM sulit untuk diterapkan karena dapat memperlambat kinerja operasional usaha mereka dan menguras banyak waktu dalam penyusunan sehingga mereka takut akan terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Kendala Eksternal

Pemilik UMKM Emy *Catering* tidak mengetahui bahwa adanya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta tidak memahami tentang SAK EMKM, dikarenakan tidak adanya pemberitahuan dan sosialisasi dari pemerintah tentang penerapan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Mereka hanya menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan yang mereka ketahui saja.

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah:

1. Bagi Subjek Penelitian

- a. Sebaiknya UMKM Emy *Catering* selalu mencatat atas semua transaksi yang terjadi. Sehingga laporan yang dihasilkan dapat lebih akurat.
- b. Kedepannya dalam penyusunan laporan keuangan, alangkah baiknya jika UMKM Emy *Catering* memperhitungkan biaya penyusutan aset sehingga Emy *Catering* memiliki cadangan dana untuk memperbarui aset apabila nilai aset tersebut telah mengalami penurunan.

2. Bagi Pihak Eksternal

Diharapkan bagi Pemerintah terkait ataupun instansi yang mendukung upaya majunya UMKM di Indonesia agar dapat menyelenggarakan sosialisasi terkait SAK EMKM dengan menggandeng para pelaku UMKM agar kemudian bisa menerapkan ilmu selama sosialisasi dalam pelaporan keuangan usahanya dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu proses studi, tentu penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengidentifikasi berbagai transaksi ke dalam komponen laporan keuangan karena sebelum perancangan pencatatan akuntansi dilakukan, media dalam mencatat keuangan hanya menggunakan kertas dan dibuat sederhana dengan hanya mencatat pemasukkan dan pengeluaran tanpa ada pembagian ke dalam jenis-jenis akun.
2. Kesulitan dalam mencari alternatif lain untuk mempermudah proses dalam alur pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
3. Pencatatan laporan keuangan yang berantakan dan berserakan mengakibatkan perhitungan yang tidak sesuai dengan realitas yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, lim Ma'rifatul. (2012). *"Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo"*.
- Basrowi. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi. *Intervensi Komunitas*, 2(1), 11-16.
- Donal E, Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Fees, Reeve, Waren. (2005). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, A. N. H. A. N., & Sukiyarningsih, T. W. S. T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 12-26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan
- Kuswiratmo, A. B. (2016) *Memulai Usaha Itu Gampang! Langkah-Langkah Hukum Mendirikan Badan Usaha Hingga Mengelolanya* (hlm.148). Jakarta: Visimedia
- Lesmana, H. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 105-112.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Render, Barry dan Jay Heizer. (2005). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rezeki, Aris. (2019). "*Analisa Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Penyusunan Strategi Pengembangan Usaha Pada Rumah Jahit Rita Lolitha*"
- Sadeli, Lili. 2014. *Dasar Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sodikin, S.S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. <https://web.iaiglobal.or.id>, 13 Agustus 2022 (13.25).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). *Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. JAMSWAP, Vol.4(4).
- Sulistyo. (2010). *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang*. 06.
- Target Pemerintah 30 Juta UMKM Masuk Ekosistem Digital pada Tahun 2024. <https://kemenkopukm.go.id/>, 13 Agustus 2022 (14.11).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Penelitian

FORM WAWANCARA

Objek Penelitian : Emy Catering
Alamat : Jl. Dr. Sutomo, Gg. Sarikaton – Gg. Sadar Dalam No. 51
Kecamatan : Pontianak Kota
Nama Responden : Emy
Jabatan : Pemilik

I. Daftar Pertanyaan Sejarah / Profile UMKM Emy Catering

1. Apa nama UMKM yang telah Ibu dirikan?
Jawaban: *“name UMKM katering ini ni pakek name saye sorang kak, Emy Catering namenyne”*
2. Sejak kapan UMKM ini berdiri?
Jawaban: *“saye awalnya dirikan usaha ini ni di taon 2006, dulok tu awalnya belum jualan katering macam sekarang, karna dulok kan belum ngehitz atau belum terlalu terkenal lah kan istilah katering ni, jadi awalnya saye jualan kue kue jadul, eh tapi ade satu pelanggan tu die cobe masakkan saye katenye enak, lalu la dari situk saye cobe buka usaha ini, Alhamdulillah berkembang pulak jadi besak sampailah macam sekarang ni”*
3. Dimana UMKM ini didirikan? (Alamat)
Jawaban: Jl. Dr. Sutomo, Gg. Sarikaton – Gg. Sadar Dalam No. 51, Pontianak, Kalimantan Barat
4. Berapa jumlah karyawan pada UMKM ini?
Jawaban: *“kurang lebeh karyawan disini sekarang ade 20-25 orang untuk saat ini kak”*

5. Produk apa saja yang dijual oleh UMKM ini? (variasi menu makanan yang ditawarkan)

Jawaban: *“kalo ditanyak menu nih saye agak bingung, sebab menu nih biasenye menyesuaikan dari pelanggan yang mesan, tapi saye ade 15 variasi menu yang selalu ade saye buat setiap harinye, biasenye orang paling banyak peminatnye somay same bakso”*

II. Identifikasi Pencatatan Keuangan UMKM Emy Catering

1. Apakah UMKM Emy Catering melakukan pencatatan laporan keuangan atau pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang telah terjadi?

Jawaban: *“saye pasti nyatat kalo ade untong same rugi, cuma itula ndakla pake yang sesuai dengan itong – itong akuntansi, sebab kan saye ndak terlalu paham gak, paling saye cuma nyatat uang yang keluar berape same uang yang masok berape, sebab kalo yang rumit – rumit ndak ade orang yang nak ngerjekannye.”*

2. Apakah UMKM Emy Catering telah mencatat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi?

Jawaban: Tidak, karena belum terlalu memahami.

3. Data laporan keuangan apa saja yang dimiliki oleh UMKM Emy Catering?

Jawaban: *“paling yang saye catat kasbon saye abes belanje hari ini berape, same pengeluaran bayar gaji karyawan tiap bulan, same penjualan perbulan ini berape, ha nanti kalo ngitong untong atau ndaknye saye cuma ngitong dari pendapatan itula.”*

4. Apakah Ibu menyimpan bukti – bukti transaksi seperti nota dan kwitansi jika melakukan penjualan atau pembelian ataupun beban lainnya?

Jawaban: *“saye ade nyimpanye, karne itula yang akan saye catat untok ngitong untong ke rugi bulan ini, same biasenye saye kalo pas akher taon suke ngitong untong taon ini berape ye, kan bise ketauan tu dari situk.”*

5. Apa alasan Ibu jika belum membuat pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan?

Jawaban: *"bukan ape nong e, sebenarnya pengen dah carek admin untok bagian keuangan nih karna biasenye ade selisih ngitong jadi mines padahal rasenye itu tuh ade untong. belum buat laporan keuangan yang sesuai nih karne saye betol betol butak kalo soal akuntansi maklumlah bukan gak lulusan akuntansi. kalo ade anak saye, biasenye die yang bantu ngitongkan same ngerekap, tapi kan die jaoh kuliahnye paling pas libor yak baru ade disinek."*

Lampiran 2. Alur/Proses Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Emy Catering yang sesuai dengan SAK EMKM

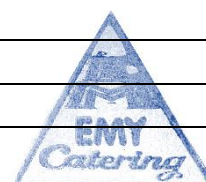
I. Neraca Awal

UMKM Emy Catering Neraca Awal Untuk 1 Jan Tahun 2021	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	258.000.000
Piutang	0
Persediaan	29.360.000
Perlengkapan	11.267.000
Jumlah Aset Lancar	298.627.000
Aset Tetap	
Kendaraan	355.000.000
Peralatan	21.400.000
Jumlah Aset Tetap	376.400.000
JUMLAH ASET	675.027.000
LIABILITAS	
Utang Usaha	0
Utang Bank	0
JUMLAH LIABILITAS	0
EKUITAS	
Modal Emy Catering	675.027.000
JUMLAH EKUITAS	675.027.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	675.027.000

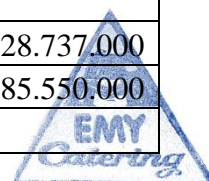


II. Jurnal Umum

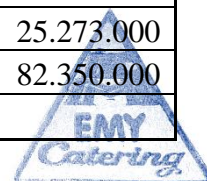
UMKM Emy Catering Jurnal Umum Untuk Tahun 2021					
Bulan		Keterangan	REF	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2021	Januari	Kas		43.949.000	
		Beban Gas		1.320.000	
		Beban Listrik		585.000	
		Beban Gaji		15.000.000	
		Perlengkapan		1.025.000	
		Persediaan		10.000.000	
		Kas			27.930.000
		Pendapatan Jasa			43.949.000
	Februari	Kas		45.620.000	
		Beban Gas		1.540.000	
		Beban Listrik		675.000	
		Beban Gaji		17.500.000	
		Perlengkapan		930.000	
		Persediaan		9.444.000	
		Kas			30.089.000
		Pendapatan Jasa			45.620.000
	Maret	Kas		47.879.000	
		Beban Gas		1.675.000	
		Beban Listrik		578.000	
		Beban Gaji		17.500.000	
		Perlengkapan		928.000	
		Persediaan		9.657.800	
		Kas			30.338.800
		Pendapatan Jasa			47.879.000
	April	Kas		56.780.000	
		Beban Gas		1.835.000	
		Beban Listrik		580.000	
		Beban Gaji		17.750.000	
		Perlengkapan		1.083.000	
		Persediaan		7.450.000	



		Kas		28.698.000
		Pendapatan Jasa		56.780.000
	Mei	Kas	54.567.900	
		Beban Gas	1.450.000	
		Beban Listrik	567.000	
		Beban Gaji	16.500.000	
		Perlengkapan	922.000	
		Persediaan	5.275.000	
		Kas		24.714.000
		Pendapatan Jasa		54.567.900
	Juni	Kas	67.895.000	
		Beban Gas	1.550.000	
		Beban Listrik	598.000	
		Beban Gaji	16.500.000	
		Perlengkapan	1.012.000	
		Persediaan	8.700.000	
		Kas		28.360.000
		Pendapatan Jasa		67.895.000
	Juli	Kas	79.000.000	
		Beban Gas	2.350.000	
		Beban Listrik	580.000	
		Beban Gaji	17.500.000	
		Perlengkapan	1.550.000	
		Persediaan	7.550.000	
		Kas		29.530.000
		Pendapatan Jasa		79.000.000
	Agustus	Kas	85.550.000	
		Beban Gas	1.600.000	
		Beban Listrik	587.000	
		Beban Gaji	17.500.000	
		Perlengkapan	1.250.000	
		Persediaan	7.800.000	
		Kas		28.737.000
		Pendapatan Jasa		85.550.000



	September	Kas		89.768.000	
		Beban Gas		1.717.500	
		Beban Listrik		570.000	
		Beban Gaji		17.500.000	
		Perlengkapan		1.222.000	
		Persediaan		6.739.000	
			Kas		27.748.500
			Pendapatan Jasa		89.768.000
	Oktober	Kas		85.565.000	
		Beban Gas		1.600.000	
		Beban Listrik		578.000	
		Beban Gaji		17.500.000	
		Perlengkapan		1.012.000	
		Persediaan		5.000.000	
			Kas		25.690.000
			Pendapatan Jasa		85.565.000
	November	Kas		93.789.000	
		Beban Gas		1.645.000	
		Beban Listrik		589.000	
		Beban Gaji		17.500.000	
		Perlengkapan		1.150.000	
		Persediaan		6.700.000	
			Kas		27.584.000
			Pendapatan Jasa		93.789.000
	Desember	Kas		82.350.000	
		Beban Gas		1.217.000	
		Beban Listrik		556.000	
		Beban Gaji		17.500.000	
		Perlengkapan		1.000.000	
		Persediaan		5.000.000	
			Kas		25.273.000
			Pendapatan Jasa		82.350.000



III. Buku Besar

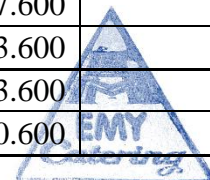
UMKM Emy Catering

Buku Besar

Untuk Tahun 2021

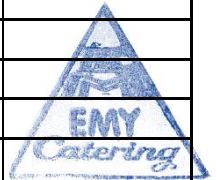
Kas

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				258.000.000	
	Januari		43.949.000		301.949.000	
				27.930.000	274.019.000	
	Februari		45.620.000		319.639.000	
				30.089.000	289.550.000	
	Maret		47.879.000		337.429.000	
				30.338.800	307.090.200	
	April		56.780.000		363.870.200	
				28.698.000	335.172.200	
	Mei		54.567.900		389.740.100	
				24.714.000	365.026.100	
	Juni		67.895.000		432.921.100	
				28.360.000	404.561.100	
	Juli		79.000.000		483.561.100	
				29.530.000	454.031.100	
	Agustus		85.550.000		539.581.100	
				28.737.000	510.844.100	
	September		89.768.000		600.612.100	
				27.748.500	572.863.600	
	Oktober		85.565.000		658.428.600	
				25.690.000	632.738.600	
	November		93.789.000		726.527.600	
				27.584.000	698.943.600	
	Desember		82.350.000		781.293.600	
				25.273.000	756.020.600	



PERSEDIAAN

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021		Saldo Awal			29.360.000	
	Januari		10.000.000		39.360.000	
	Februari		9.444.000		48.804.000	
	Maret		9.657.800		58.461.800	
	April		7.450.000		65.911.800	
	Mei		5.275.000		71.186.800	
	Juni		8.700.000		79.886.800	
	Juli		7.550.000		87.436.800	
	Agustus		7.800.000		95.236.800	
	September		6.739.000		101.975.800	
	Oktober		5.000.000		106.975.800	
	November		6.700.000		113.675.800	
	Desember		5.000.000		118.675.800	
	31-Des	Penyesuaian		101.175.800		101.175.800

**HPP**

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021		Saldo Awal			-	
	31-Des	Penyesuaian	101.175.800		101.175.800	
		Penutup		101.175.800		101.175.800

**PERLENGKAPAN**

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021		Saldo Awal			11.267.000	
	Januari		1.025.000		12.292.000	
	Februari		930.000		13.222.000	
	Maret		928.000		14.150.000	
	April		1.083.000		15.233.000	
	Mei		922.000		16.155.000	
	Juni		1.012.000		17.167.000	
	Juli		1.550.000		18.717.000	
	Agustus		1.250.000		19.967.000	
	September		1.222.000		21.189.000	
	Oktober		1.012.000		22.201.000	

	November			1.150.000		23.351.000	
	Desember			1.000.000		24.351.000	
	31-Des	Penyesuaian			24.351.000		24.351.000



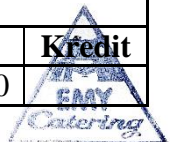
BEBAN PERLENGKAPAN

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				-	
	31-Des	Penyesuaian	24.351.000		24.351.000	
		Penutup		24.351.000		24.351.000



KENDARAAN

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				355.000.000	



AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				-	
	31-Des	Penyesuaian		27.500.000		27.500.000



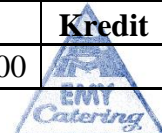
BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				-	
	31-Des	Penyesuaian	27.500.000		27.500.000	
		Penutup		27.500.000		27.500.000

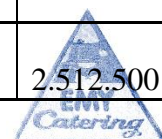


PERALATAN

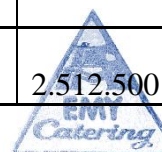
Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				21.400.000	

**AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN**

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				-	
	31-Des			2.512.500		2.512.500

**BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN**

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal				-	
	31-Des		2.512.500		2.512.500	
	Penutup			2.512.500		2.512.500

**MODAL EMY CATERING**

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Saldo Awal					675.027.000

**PENDAPATAN JASA**

Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2021	Januari			43.949.000		43.949.000
	Februari			45.620.000		89.569.000
	Maret			47.879.000		137.448.000
	April			56.780.000		194.228.000
	Mei			54.567.900		248.795.900
	Juni			67.895.000		316.690.900
	Juli			79.000.000		395.690.900
	Agustus			85.550.000		481.240.900
	September			89.768.000		571.008.900

	Oktober				85.565.000		656.573.900
	November				93.789.000		750.362.900
	Desember				82.350.000		832.712.900

BEBAN GAS

2021	Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
	Januari			1.320.000		1.320.000	
	Februari			1.540.000		2.860.000	
	Maret			1.675.000		4.535.000	
	April			1.835.000		6.370.000	
	Mei			1.450.000		7.820.000	
	Juni			1.550.000		9.370.000	
	Juli			2.350.000		11.720.000	
	Agustus			1.600.000		13.320.000	
	September			1.717.500		15.037.500	
	Oktober			1.600.000		16.637.500	
	November			1.645.000		18.282.500	
	Desember			1.217.000		19.499.500	
	31-Des	Penutup			19.499.500		19.499.500

BEBAN LISTRIK

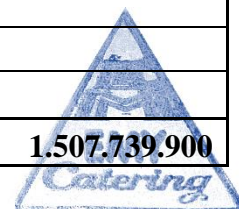
2021	Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
	Januari			585.000		585.000	
	Februari			675.000		1.260.000	
	Maret			578.000		1.838.000	
	April			580.000		2.418.000	
	Mei			567.000		2.985.000	
	Juni			598.000		3.583.000	
	Juli			580.000		4.163.000	
	Agustus			587.000		4.750.000	
	September			570.000		5.320.000	
	Oktober			578.000		5.898.000	
	November			589.000		6.487.000	
	Desember			556.000		7.043.000	
	31-Des	Penutup			7.043.000		7.043.000

BEBAN GAJI

2021	Bulan	Keterangan	REF	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
	Januari			15.000.000		15.000.000	
	Februari			17.500.000		32.500.000	
	Maret			17.500.000		50.000.000	
	April			17.750.000		67.750.000	
	Mei			16.500.000		84.250.000	
	Juni			16.500.000		100.750.000	
	Juli			17.500.000		118.250.000	
	Agustus			17.500.000		135.750.000	
	September			17.500.000		153.250.000	
	Oktober			17.500.000		170.750.000	
	November			17.500.000		188.250.000	
	Desember			17.500.000		205.750.000	
	31-Des				205.750.000		205.750.000

**IV. Neraca Saldo**

UMKM Emy Catering		
Neraca Saldo		
Untuk 31 Desember 2021		
Keterangan	Debit	Kredit
Kas	756.020.600	
Piutang	0	
Persediaan	118.675.800	
Perlengkapan	24.351.000	
Kendaraan	355.000.000	
Peralatan	21.400.000	
Utang Usaha		0
Utang Bank		0
Modal Emy Catering		675.027.000
Pendapatan Jasa		832.712.900
Beban Gas	19.499.500	
Beban Listrik	7.043.000	
Beban Gaji	205.750.000	
Total	1.507.739.900	1.507.739.900



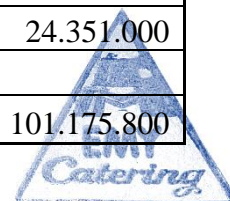
Transaksi Penyesuaian:

1. Pada tanggal 31 Desember 2021 terdapat persediaan yang masih tersisa sebesar Rp. 17.500.000

V. Jurnal Penyesuaian

No	Nama Peralatan	Tanggal Beli	Harga Beli	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Beban Penyusutan 2021
1	2 Kulkas	Senin, 05 April 2021	15.000.000	8 tahun	1.000.000	1.312.500
2	2 Set Prasmanan	Jumat, 08 Januari 2021	6.400.000	5 tahun	400.000	1.200.000
Total						2.512.500

UMKM Emy Catering Jurnal Penyesuaian Untuk 31 Desember 2021		
Beban Penyusutan Kendaraan	27.500.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		27.500.000
Beban Penyusutan Peralatan	2.512.500	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		2.512.500
Beban Perlengkapan	24.351.000	
Perlengkapan		24.351.000
HPP	101.175.800	
Persediaan		101.175.800

**VI. Laporan Laba Rugi**

UMKM Emy Catering Laporan Laba Rugi Untuk 31 Desember 2021		
Pendapatan Jasa	832.712.900	
LABA KOTOR		832.712.900
Beban - Beban:		
Beban Gas	19.499.500	
Beban Listrik	7.043.000	

Beban Gaji	205.750.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	27.500.000	
Beban Penyusutan Peralatan	2.512.500	
Beban Perlengkapan	24.351.000	
HPP	101.175.800	
JUMLAH BEBAN		387.831.800
LABA BERSIH		444.881.100

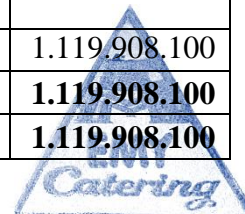
VII. Laporan Perubahan Modal

UMKM Emy Catering Laporan Perubahan Modal Untuk 31 Desember 2021		
Modal Awal		675.027.000
Laba	444.881.100	
Prive	-	
Modal Akhir		1.119.908.100

VIII. Laporan Posisi Keuangan

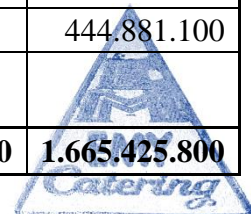
UMKM Emy Catering Laporan Posisi Keuangan Untuk 31 Desember 2021		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	756.020.600	
Persediaan	17.500.000	
Perlengkapan	0	
Jumlah Aset Lancar		773.520.600
Aset Tetap		
Kendaraan	355.000.000	
	-	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	27.500.000	
Peralatan	21.400.000	
	-	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	2.512.500	
Jumlah Aset Tetap		346.387.500
JUMLAH ASET		1.119.908.100

LIABILITAS		
Utang Usaha	0	
Utang Bank	0	
JUMLAH LIABILITAS		0
EKUITAS		
Modal Emy <i>Catering</i>		1.119.908.100
JUMLAH EKUITAS		1.119.908.100
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.119.908.100



IX. Jurnal Penutup

UMKM Emy <i>Catering</i>					
Jurnal Penutup					
Untuk 31 Desember 2021					
Tanggal		Keterangan	REF	Debit	Kredit
2021	31	Pendapatan Jasa		832.712.900	
					832.712.900
		<i>(Menutup Akun Pendapatan)</i>			
	31	Ikhtisar laba rugi		387.831.800	
					19.499.500
					7.043.000
					205.750.000
					27.500.000
					2.512.500
					24.351.000
					101.175.800
		<i>(Menutup Akun Beban)</i>			
	31	Income Summary		444.881.100	
					444.881.100
		<i>(Menutup Akun Ikhtisar Laba Rugi)</i>			
		TOTAL		1.665.425.800	1.665.425.800



X. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN 2021

1. UMUM

Emy *Catering* merupakan Usaha yang berbasis Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM Emy *Catering* ini sudah berdiri sejak tahun 2006 hingga saat ini. UMKM Emy *Catering* beralamat di Jl. Dr. Sutomo, Gg. Sarikaton – Gg. Sadar Dalam No. 51, Pontianak, Kalimantan Barat. Pada tahun 2006 UMKM Emy *Catering* ini belum menjual berbagai macam varian atau menu makanan, dimana pelaku usaha menyebutkan hanya menjual kue kering dengan varian yang terbatas. UMKM Emy *Catering* sangat berkembang pesat hingga saat ini, dimana inovasi dan *product* makanan terus bertambah selain bakso dan somay juga ada nasi lengkap dengan 15 macam variant menu yang menarik

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Biaya historis merupakan dasar penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Emy *Catering* tidak memiliki piutang usaha karena semua transaksi dilakukan secara tunai.

d. Persediaan

Biaya Persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya persediaan Emy *Catering* untuk tahun 2021 sebesar Rp. 17.500.000

e. Aset Tetap

Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset Tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Total Aset Tetap yang dimiliki Emy *Catering* untuk tahun 2021 sebesar Rp. 1.119.908.100

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika pelanggan membayar atau saat pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. Pada tahun 2021 Emy *Catering* memiliki beban sebesar Rp. 387.831.800

g. Pajak Penghasilan

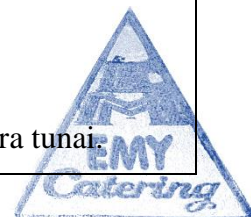
Pajak penghasilan mengikuti aturan perpajakan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2021 Emy *Catering* belum membayar pajak penghasilan yang ada.

3. KAS

Jumlah kas Emy *Catering* untuk tahun 2021 sebesar Rp.756.020.600

4. PIUTANG USAHA

Emy *Catering* tidak memiliki piutang usaha karena semua transaksi dilakukan secara tunai.



5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Emy *Catering* dalam melakukan operasinya belum pernah membayar beban dibayar dimuka.

6. UTANG USAHA

Emy *Catering* tidak pernah melakukan peminjaman dalam upaya penambahan modal.

7. UTANG BANK

Emy *Catering* tidak pernah melakukan peminjaman dalam upaya penambahan kepada pihak bank.

8. SALDO LABA

Saldo Laba Bersih yang diperoleh Emy *Catering* pada tahun 2021 sebesar Rp. 448.881.100

9. PENDAPATAN PENJUALAN

Jumlah pendapatan keseluruhan Emy *Catering* pada tahun 2021 sebesar Rp. 832.712.900

